

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pola Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Pola Interaksi Teman Sebaya

Arti pola interaksi dalam kamus besar indonesia (KBBI) bahwa pola memiliki arti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, dan struktur.¹⁵ Sedangkan interaksi merupakan sesuatu komunikasi untuk menciptakan hubungan yang terstruktur dan terpola dari proses sosial.¹⁶

Menurut Roucek dan Warren yang dikutip oleh Abdul Syani bahwa interaksi merupakan suatu proses balasan tindakan tiap-tiap individu maupun kelompok sebagai unsur penggerak satu sama lain. Proses timbal balik yang terjadi dimana satu kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku pihak lain sehingga terjadi timbal balik.¹⁷

Interaksi menurut Bonner yang dikutip oleh Nashrillah MG bahwa interaksi adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga dapat mempengaruhi, memperbaiki, mengubah individu lainnya. Interaksi ini berguna untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi antara berbagai kondisi yang menimbulkan tujuan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 88.

¹⁶ Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Buku Obor, 2015), 39.

¹⁷ Abdulsyani, *Sosiologi (Problematika, Teori, dan terapan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 153.

tertentu Maka. interaksi sosial) misalnya hubungan teman sebaya, hubungan guru dengan guru dan lain sebagainya.¹⁸

Menurut M. Jacky bahwa interaksi merupakan bentuk perilaku atau tindakan yang terjadi antar kedua belah pihak dengan adanya hal itu dapat menimbulkan dampak atau efek dari satu sama lain.¹⁹

Interaksi menurut Fredian Tony Nasdian merupakan aturan yang melekat pada masyarakat yang membentuk intensitas antara manusia satu dengan manusia yang lain. Interaksi ini dapat menciptakan hubungan yang mempunyai pola tertentu. Interaksi juga dapat diperoleh dari adanya tindakan maupun respon (rangsangan) dari orang lain.²⁰

Jadi, dapat disintesisasikan bahwa pola interaksi merupakan komunikasi untuk menciptakan hubungan yang terstruktur, mempunyai aturan, mempunyai pola tersendiri seperti sistem, bentuk, corak didalamnya yang dapat memberikan dampak maupun pengaruh bagi seseorang.

Teman sebaya (*Peers Group*) adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi di antara teman sebaya yang mempunyai usia yang relatif sama mempunyai peran yang sangat penting. Seseorang akan menjadi pesaing yang baik jika bergaul dengan teman sebaya

¹⁸ Nashrillah MG, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Islam" ISSN: 1829-7463 (April 2017), 5-6.

¹⁹ M. Jacky, *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode* (Jakarta: Prenada, 2015).

²⁰ Nasdian Tonny, *Sosiologi Umum*, 39.

yang seusianya. Kelompok sebaya juga memberikan informasi-informasi mengenai dunia keluarga. Remaja mempelajari respon positif maupun negatif mengenai kemampuan dari kelompok sebayanya.²¹

Peer Interaction (interaksi teman sebaya) adalah hubungan sosial yang dimiliki oleh siswa dengan teman sebayanya yang saling membutuhkan dan mempunyai ikatan. Menurut Deci dan Ryan yang dikutip oleh Meeter dkk, bahwa siswa yang lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang interaksi sosialnya mengalami penurunan.²²

Menurut Johnson interaksi atau kerja sama antar teman sebaya dapat meningkatkan proses pembelajaran. Ketika dalam interaksi tersebut siswa saling bergantung antar satu dengan yang lainnya. Memiliki relasi serta hubungan yang positif terhadap teman sebaya sangat penting terutama di masa pertengahan anak-anak hingga akhir.²³

Jadi, pola interaksi teman sebaya adalah hubungan atau bentuk komunikasi yang terjalin antar teman sebaya yang mempunyai corak dan bentuk tersendiri. Dari adanya interaksi tersebut melahirkan kontak sosial, saling bertukar pendapat, saling

²¹ Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2011), 55.

²² Meter M dkk., "College Student's Motivation and Study After Covid-19 Home Orders," *Vrije Universiteit Amsterdam*, 2020, 3.

²³ John W Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi Ketiga Belas Jilid 1* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), 380.

mempengaruhi, dan mendorong adanya perubahan maupun perasaan antara keduanya.

b. Indikator Interaksi Sosial Teman Sebaya

Sebagai rumusan indikator peneliti mengambil dari syarat terjadinya interaksi teman sebaya dan beberapa jenis-jenis interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Kontak sosial

Kontak sosial merupakan hubungan yang terjadi antara individu maupun kelompok yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang mengakibatkan tanggapan berupa saling mengerti dan memahami tujuan antara kedua belah pihak. Kontak sosial yang terjadi secara langsung bertatap muka seperti bercakap-cakap, bertemu antar individu, berdialog dan sebagainya. Sedangkan kontak sosial yang terjadi secara tidak langsung karena terjadi melalui penghubung (perantara) didalamnya. Seperti berkomunikasi melalui telepon, media surat kabar, dan lain sebagainya. Contoh dalam sekolah bahwa ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa akan mengalami kontak sosial tidak langsung dengan menggunakan *gadget* untuk bertanya seputar kegiatan sekolah maupun pelajaran.²⁴

Dalam kontak sosial terdapat dua sifat yang berbeda.

Yakni kontak sosial positif serta kontak sosial negatif. Kontak

²⁴ Abdulsyani, *Sosiologi (Problematika, Teori, dan Terapan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 154-155.

sosial positif dapat dicirikan dengan adanya kerja sama yang terjadi antara kedua belah pihak sedangkan kontak sosial negatif dapat diartikan karena adanya pertentangan atau bahkan tidak menimbulkan kontak sosial didalamnya

2. Komunikasi (*Communication*)

Merupakan proses pengungkapan sesuatu yang terjalin antar teman sebaya mengandung lambang-lambang informasi, pengetahuan, pemikiran dan lainnya. Proses komunikasi teman sebaya meliputi berbicara, berangkat bersama-sama ke sekolah, mengajak untuk belajar secara berkelompok, serta bersenda gurau. Komunikasi sosial antar teman sebaya dapat ditunjukkan dengan sikap saling menghormati antar teman, saling memberikan dukungan (motivasi), saling memberikan pujian dan tidak memilih-milih teman dalam bergaul.²⁵

3. Kerja sama (*Cooperation*)

Menurut Carles dan Horton yang dikutip oleh Abdul Syani bahwa kerja sama merupakan timbulnya kerja sama karena adanya keinginan atau kepentingan yang sama dan disaat bersamaan mempunyai pengetahuan serta pengendalian diri yang cukup. Kerja sama dapat terjadi apabila perorangan maupun kelompok tersebut dapat mengambil keuntungan dari adanya kerja sama tersebut begitu pula sebaliknya.²⁶

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 215.

²⁶ *Sosiologi (Problematika, Teori, dan Terapan)*, 145-155.

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan dari perorangan maupun kelompok untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan yang sama. Dalam interaksi teman sebaya kerja sama sangat dibutuhkan karena akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk bertukar pikiran, musyawarah, pemecahan masalah antar teman sebaya. Kerja sama sangat penting dilakukan dalam proses interaksi teman sebaya. Beberapa kegiatan kerja sama misalnya diskusi kelompok mata pelajaran, kerja sama antara lain berbicara materi pelajaran. Dengan hal itu siswa akan melakukan proses kerja sama antar individu maupun antar kelompok sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

4. Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu bentuk kompetisi untuk memperoleh kemenangan dari hasil secara kompetitif. Dalam persaingan ini dapat memberikan dorongan antar teman sebaya untuk meningkatkan tujuan tertentu. Merupakan tuntutan dan tekanan yang timbul untuk mengikuti teman sebayanya hal ini dapat bersifat positif maupun negatif. Contohnya yakni persaingan yang terjadi antar kelompok teman sebaya untuk saling mengejar ketertinggalan materi pembelajaran dengan giat belajar untuk memperoleh nilai yang baik.²⁷

5. Penerimaan (*Acculturation*)

²⁷ Vincencia Elva Putri Rimardhanty, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yari Dwikurnangsih, "Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa BK UKSW Angkatan 2017," *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 14 No. 1 (Juni 2019), 401.

Akulturası merupakan penerimaan budaya asing dalam suatu kelompok tertentu. Hal ini berarti akulturası dapat menumbuhkan rasa solidaritas kelompok untuk saling menerima satu sama lain. Beberapa perbedaan dalam kelompok teman sebaya tentu perlu memberikan pengertian antar individu untuk saling menghargai perbedaan yang ada. Beberapa perbedaan dalam teman sebaya seperti minat, hobi, karakter, sikap dan lain sebagainya harus disikapi dengan lapang. Sebab dengan adanya penerimaan tersebut muncul sikap keterbukaan antar teman sebaya.

6. Persesuaian (*Accomodation*)

Akomodasi merupakan penyesuaian yang terjadi pada tingkah laku manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam penyesuaian teman sebaya banyak dijumpai aturan-aturan yang dibuat oleh teman seperti dilarang mencontek, dilarang membolos pelajaran dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pelaku penyesuaian karena adanya aturan yang melekat yang harus diikuti. Adanya interaksi memungkinkan terdapat penyesuaian diri dengan orang lain atau sebaliknya.

Menurut Desmita adaptasi antar teman sebaya dapat memberikan dampak yang baik terhadap siswa dengan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan menaati aturan-aturan yang telah dibuat. Kondisi daerah yang sama ini

dapat mempengaruhi interaksi teman sebaya. Anak yang tinggal dan bersekolah dilingkungan yang sama tentu akan mempunyai keterkaitan (hubungan) sehingga waktu mereka untuk berkomunikasi menjadi lebih banyak. Anak yang tinggal dilingkungan daerah yang sama tentu akan sering berkontak sosial sosial dan berkomunikasi. Mereka akan cenderung saling bertanya tentang tugas maupun mengadakan diskusi kelompok.

28

7. Perpaduan (*Asimilation*)

Merupakan perpaduan kebudayaan dengan karakteristik hilangnya kebudayaan asli diganti dengan kebudayaan baru. Kaitannya dengan interaksi teman sebaya ini misalnya individu tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, memadukan cara belajar agar dapat saling melengkapi, saling terbuka dan menerima kekurangan masing-masing..²⁹

c. Jenis-jenis Interaksi Sosial Teman Sebaya

Terdapat jenis-jenis interaksi sosial teman sebaya antara lain yaitu:

1) Interaksi perorangan (individu dengan individu)

Interaksi perorangan adalah proses terjadinya interaksi karena bertemunya individu dengan individu hal itu secara sadar telah mengakibatkan perubahan yang terjadi pada dirinya masing-masing.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 215.

²⁹ Rakhmita Dia Agustiana, *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015* (Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015, 23-24).

2) Orang dengan kelompok

Interaksi antara perorangan dengan kelompok adalah suatu bentuk interaksi yang terjadi karena adanya perlawanan maupun dari individu atau kelompok. Hal ini bisa diartikan komunikasi antar individu dengan kelompok dapat terjadi karena adanya kepentingan dimasing-masing pihak.

3) Antara kelompok dengan kelompok

Interaksi kelompok dengan kelompok merupakan suatu bentuk kerja sama yang mempunyai tujuan yang sama antar kelompok sehingga menimbulkan kesepakatan (kerja sama) diantaranya keduanya.³⁰

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya

Menurut John W. Santrock menegaskan bahwa bentuk-bentuk hubungan teman sebaya sebagai berikut:

1. Perubahan individual : perubahan ini mempunyai fungsi kebersamaan dukungan fisik, ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian
2. Kerumunan : bentuk dari interaksi teman sebaya terbesar dan di pertemukan karena mempunyai tujuan yang kuat.
3. Klik : terdiri dari jumlah relatif kecil, tetapi keakraban yang terjalin melebihi kerumunan.³¹

Menurut Gilin dan Gillin yang dikutip oleh lalu M. Fahri bahwa bentuk-bentuk interaksi diagi menjadi dua yakni:

³⁰ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31-32.

³¹ Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.

1. Interaksi Sosial Assosiatif

a. Kerja Sama

Kerja sama adalah interaksi sosial antar individu atau kelompok yang saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang sama. Kerja sama juga diartikan sebagai kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama. Dengan adanya kerja sama ini akan memunculkan interaksi sosial didalamnya. Dalam pembelajaran bentuk-bentuk kerja sama dapat ditemukan dalam pembentukan kelompok belajar. Adanya pembentukan kelompok kecil tersebut dapat memotivasi siswa untuk bertindak, memberikan bantuan, meningkatkan hubungan sosial, serta menghargai waktu.

b. Akomodasi

Adaptasi atau penyesuaian antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk penyesuaian tersebut dapat berupa aturan dalam pembelajaran yang telah disetujui oleh semua pihak. Misalnya saja seorang murid yang mematuhi aturan yang telah disepakati oleh guru dan teman sebayanya.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan bentuk menghargai kebudayaan asing yang masuk. Asimilasi terjadi jika adanya komunikasi (interaksi) atas dasar toleransi serta keterbukaan. Dalam suatu kelompok belajar tentu terdapat banyak perbedaan baik dalam segi budaya, ras, agama

maupun lainnya. Sikap untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yaitu dengan asimilasi.

d. Akulturasi

Akulturasi merupakan terciptanya suatu kebudayaan yang baru sehingga dalam memperkuat kebudayaan lama yang telah ada. Dapat diartikan akulturasi berarti memadukan dua kebudayaan baru sehingga dapat memberikan pengaruh tanpa menghilangkan ciri khas dari kebudayaan tersebut. Hal ini jika diterapkan disekolah yakni membentuk suatu kebudayaan yang positif seperti membaca buku, berkomunikasi dengan teman, belajar dengan seksama dan sebagainya.

2. Interaksi Sosial Dissosiatif

a. Persaingan (Kompetisi)

Persaingan adalah usaha untuk melakukan keuntungan melalui langkah-langkah tertentu tanpa adanya bentuk kekerasan. Misalnya saja dalam kelas terjadi persaingan antar teman sebaya agar mendapatkan penghargaan.

b. Kontraversi

Kontraversi merupakan ketidaksukaan terhadap seseorang namun tidak meluapkan dengan pembicaraan. Hal ini terjadi karena kontraversi itu muncul dalam hati dan perasaan tersebut cenderung disembunyikan oleh

seseorang. Misalnya iri terhadap prestasi teman dalam kelas.

c. Konflik

Suatu proses dimana seorang individu atau kelompok untuk memperoleh kemenangan menggunakan paksaan ataupun kekerasan untuk mencapai tujuannya. Adanya konflik ini terjadi karena beberapa hal misalnya perbedaan tujuan atau kepentingan, perbedaan dalam budaya dan sebagainya. Dalam kelas sering terjadi konflik kepentingan antara siswa yang malas mengerjakan tugas dengan siswa yang rajin mengerjakan tugas.³²

e. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial Teman Sebaya

1. Kontak sosial

Menurut Abdul Syani bahwa kontak sosial merupakan hubungan yang terjadi antara individu maupun kelompok yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang mengakibatkan tanggapan berupa saling mengerti dan memahami tujuan antara kedua belah pihak. Menurut Soedjono, yang dikutip oleh Abdulsyani bahwa kontak sosial dibagi menjadi dua yakni:

- a. Kontak sosial primer : kontak sosial yang terjadi secara langsung bertatap muka seperti bercakap-cakap, bertemu antar individu, berdialog dan sebagainya.

³² Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 1 ISSN 2338-2325 (Mei 2019), 156.

b. Kontak sosial sekunder: kontak sosial yang terjadi secara tidak langsung karena terjadi melalui penghubung (perantara) didalamnya. Seperti berkomunikasi melalui telepon, media surat kabar, dan lain sebagainya. Contoh dalam sekolah bahwa ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa akan mengalami kontak sosial tidak langsung dengan menggunakan *gadget* untuk bertanya seputar kegiatan sekolah maupun pelajaran.³³

Dalam kontak sosial terdapat dua sifat yang berbeda. Yakni kontak sosial positif serta kontak sosial negatif. Kontak sosial positif dapat dicirikan dengan adanya kerja sama yang terjadi antara kedua belah pihak sedangkan kontak sosial negatif dapat diartikan karena adanya pertentangan atau bahkan tidak menimbulkan kontak sosial didalamnya.³⁴

2. Komunikasi Sosial

Menurut Soerdjono Soekamto yang di kutip oleh Abdulsyani bahwa komunikasi merupakan proses pemberian makna kepada seseorang berupa bentuk pembicaraan maupun gerakan tubuh yang ingin disampaikan oleh seseorang. Hal tersebut dapat memberikan rangsangan kepada lawan bicaranya sehingga ia memahami maksud serta tujuan orang lain.³⁵

³³ Abdulsyani, *Sosiologi (Problematika, Teori, dan Terapan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 154-155.

³⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

³⁵ *Ibid*, 155.

Komunikasi sosial merupakan rangsangan atau respon yang terjadi karena adanya hasrat untuk menyalurkan informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi sosial antar teman sebaya dapat ditunjukkan dengan sikap saling menghormati antar teman, saling memberikan dukungan (motivasi) saling memberikan pujian dan tidak memilih-milih teman dalam bergaul.³⁶

f. Peran Interaksi Teman Sebaya

1. Dukungan moral, sosial, dan emosional bagi siswa

Menurut Santrock yang dikutip oleh Elsa Wardani bahwa teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting sebagai bentuk dukungan sosial seperti saling menasehati, saling memberikan perhatian, saling memberikan motivasi, serta saling bertukar cerita antar teman sebaya.

2. Memberi Ketrampilan Sosial Bagi Teman Sebayanya

Peran teman sebaya dapat memberikan pengendalian diri (kontrol) sosial untuk mengatur serta dapat mencegah perilaku mereka yang ditetapkan oleh teman sebayanya. Misalnya dalam aturan yang sudah dibentuk oleh teman sebaya seorang siswa harus datang tepat waktu serta disiplin mengikuti pembelajaran dikelas serta contoh lain seperti penanaman sopan santun dalam bersosialisasi dengan guru maupun dengan teman sebaya.

³⁶ Mahmud, Hariman Surya Siregar, dan Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 130-132.

3. Sebagai Agen Sosialisasi

Peran teman sebaya sebagai agen sosial ditunjukkan dengan saling memberikan informasi dan arahan-arahan dalam bersosialisasi baik antar individu maupun dalam kelompok. Saling menegur dan mengingatkan ketika terdapat salah satu teman yang salah merupakan cermin bahwa teman sebaya dapat memberikan contoh sebagai agen sosialisas.³⁷

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kompri motivasi merupakan dorongan perubahan yang terjadi pada diri individu akibat adanya rangsangan (afektif) baik dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar individu. Dorongan tersebut dalam mempengaruhi tujuan, perasaan, dan reaksi seseorang untuk bertindak dalam aktivitasnya untuk mencapai sesuatu yang ingin di capai.³⁸

Menurut Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar merupakan perubahan tingkah laku individu akibat adanya dorongan dari internal maupun eksternal sehingga seorang siswa melakukan kegiatan belajar.³⁹

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Dina Eka Nurafi bahwa motivasi merupakan reaksi dan perasaan yang timbul

³⁷ Elsa Wardani, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo* (IAIN Ponorogo: Pnd Thesis IAIN Ponorogo, 2020), 23.

³⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 229.

³⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23.

karena adanya suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang.

40

Menurut Wina Sanjaya bahwa bahwa motivasi merupakan efek dinamis yang sangat penting. Karena siswa yang kurang motivasi cenderung semangat belajarnya mengalami penurunan.⁴¹

Menurut Purwa Atmaja bahwa belajar adalah tindakan yang dapat merubah diri seseorang dilakukan secara sadar. Perubahan tersebut dalam bentuk pemahaman dapat melakukan sesuatu, serta penguasaan ilmu seperti merasakan, kecakapan, kedewasaan berfikir, sikap dan lain sebagainya.⁴²

Motivasi dan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Peserta didik akan giat belajar jika mempunyai motivasi yang mempengaruhinya. Belajar merupakan proses timbal balik (interaksi untuk memperoleh hal baru untuk merubah pemikiran seseorang dari hasil pengalaman yang ia peroleh). Perubahan tersebut berupa *skill* (keterampilan, *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap atau pendirian), *ability* (kemampuan), *understanding* (pemahaman), *emotion* (emosi), penghargaan, jasmani, hubungan sosial, dan budi pekerti.

Menurut Santrock bahwa remaja yang mempunyai hubungan renggang dengan kawan sebayanya akan menimbulkan

⁴⁰ Dina Eka Nurani, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020* (IAIN Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020, 41).

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 249.

⁴² Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 229.

stres, kesepian, tegang dan tidak percaya diri. Dengan akibat seperti itu jelas akan mempengaruhi hasil belajarnya. Artinya teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴³

Menurut Kasurkar, Ten, dan Vos motivasi merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan. Tingkat motivasi yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar (prestasi yang baik pula). Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung mengeluarkan lebih banyak upaya dalam belajar, sehingga motivasi untuk belajar menjadi lebih baik.⁴⁴

Jadi, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi individu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan tergerak untuk melakukan tindakan sesuatu dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Sebaliknya apabila seorang tersebut tidak mempunyai keinginan atau motivasi dalam belajar maka tidaklah mungkin melakukan kegiatan belajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Ekstrinsik

Adanya motivasi yang timbul pada diri peserta didik akibat adanya rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, Seorang siswa ingin seperti teman sebayanya yang memiliki nilai pendidikan

⁴³ Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 229.

⁴⁴ Meeter dkk., "College Student's Motivation and Study After Covid-19 Home Orders."

agama islam yang tinggi, sehingga ia termotivasi untuk belajar lebih giat.

2. Motivasi Intrinsik

Menurut Deci dan Ryan motivasi intrinsik merupakan kegiatan yang secara teknik merupakan kegiatan yang dilakukan demi mereka sendiri. Contohnya yaitu rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi merupakan contoh termotivasi secara intrinsik. Karena mereka tidak bergantung kepada orang lain sehingga dapat memunculkan tanggung jawab pada diri mereka.⁴⁵

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri yang dikutip oleh Anna Emda bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya yaitu:

1. Cita-cita (aspirasi siswa)

Seorang siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula. Berbeda dengan siswa yang cenderung abai terhadap cita-cita. Sehingga aspirasi atau cita-cita mempunyai pengaruh untuk dapat memotivasi diri siswa itu sendiri.

2. Kemampuan siswa dalam belajar

⁴⁵ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation From Self-determination Theory Perspective: Definitions, Theory, practices, and Culture Directios," *Comtemporary Educational Psychologi* 61 (2020) 101860 (8 April 2020), 2.

Seorang siswa yang mampu dalam belajar akan diikuti dengan ketekuan serta kecapakan dalam memahami materi pembelajaran.

3. Kondisi siswa

Seorang siswa dengan kondisi jasmani serta kerohanian yang baik akan lebih mudah untuk menangkap materi pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa dengan mengalami kondisi jasmani dan rohani yang buruk maka akan mengganggu proses belajar siswa tersebut.

4. Kondisi lingkungan siswa dalam belajar

Banyak pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi belajar seseorang. Lingkungan yang kondusif dan nyaman tentu akan mempermudah siswa dalam belajar. Misalnya dukungan dari lingkungan terkecil keluarga, teman sebaya, serta masyarakat.⁴⁶

d. Indikator Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno indikator yang dipergunakan dalam mengukur motivasi belajar adalah:

1. Adanya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil dalam penguasaan materi dan mendapat nilai yang memuaskan

Seorang siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi akan mempengaruhi motivasi bagi dirinya untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan terdapat hasrat

⁴⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* Vol 5 No. 2 (2017), 177.

siswa untuk terus belajar. Rasa ingin tahu tidak lepas dari penyampaian materi oleh guru yang kreatif agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Seorang siswa yang mempunyai keinginan serta konsentrasi yang kuat untuk belajar serta siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan pula.

2. Terdapat dorongan akan kebutuhan belajar dan siswa merasa ingin dan terus membutuhkan belajar

Siswa yang mempunyai antusias dan kemandirian belajar yang tinggi meningkatkan motivasinya dalam belajar. Karena dalam hatinya sudah tertanam ketabahan, keuletan untuk konsisten belajar. Dibuktikan dengan siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Dorongan-dorongan tersebut dapat diperoleh dari faktor ekstrinsik maupun ekstrinsik. Faktor ekstrinsik diantaranya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sebagainya. Sedangkan faktor intrinsik adalah faktor yang melekat yang menggerakkan adalah dirinya sehingga dihatinya tertanam kuat untuk terus belajar.⁴⁷

3. Terdapat cita-cita dan harapan terhadap tujuan yang hendak dicapai

Target cita-cita (aspirasi siswa yang tinggi terus menerus akan memotivasi dirinya untuk selalu belajar. Seorang

⁴⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23.

siswa yang mempunyai harapan serta cita-cita yang tinggi, serta pantang menyerah, bersungguh-sungguh, dan percaya diri maka akan dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Mereka yang mempunyai cita-cita yang jelas akan cenderung giat dalam belajar karena adanya cita-cita yang harus terpenuhi.⁴⁸

4. Adanya penghargaan dalam belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar

Pemberian reward (hadiah) atau insentif nilai yang baik terhadap siswa yang berprestasi akan memotivasi supaya terus giat dalam belajar. Bentuk-bentuk *reward* bukan spesifik ke dalam benda akan tetapi bisa berupa pujian secara lisan, pemberian insentif nilai yang baik bagi siswa yang berprestasi, dan sebagainya.

5. Terhadap lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman serta terdorong untuk belajar.

Kenyamanan dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Sehingga siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

6. Adanya kemenarikan dalam belajar

Seorang siswa memerlukan pembelajaran yang menarik untuk menghindari dari rasa bosan. Peran guru dalam pembelajaran dituntut untuk memberikan pembelajaran yang

⁴⁸ Yani Fitriani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultriantri Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," 2442-7667, Vol. 6 No. 2 (Juli 2020), 170.

unik untuk menarik perhatian siswa seperti diberikan media pembelajaran terbaru dan metode pembelajaran yang tepat.⁴⁹

e. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Purwa Atmaja bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengatur serta dapat mengarahkan tingkah laku individu dalam belajar

Siswa yang telah termotivasi akan dapat mengatur serta mengendalikan dirinya untuk belajar. Pengendalian diri tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya untuk mencapai tujuan.

2. Motivasi sebagai petunjuk bertingkah laku

Dengan adanya motivasi siswa akan tidak merasa takut untuk melangkah karena ia sudah memegang motivasi kuat dalam dirinya. Dan dengan itu menjadi patokan (acuan) untuk melakukan tindakan.

3. Mendorong serta menggerakkan keinginan untuk belajar.⁵⁰

Keinginan belajar dapat diperoleh dari motivasi. Siswa yang mempunyai kekurangan dalam hasil belajar akan termotivasi dengan siswa yang mempunyai prestasi yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Wina sanjaya bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Progam Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Journal Manajemen Tools* Vol 9 No 1 (1 Juni 2018): 47–48.

⁵⁰ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 320-322.

1. Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas

Kegiatan apapun dapat dilakukan dengan adanya penggerak dari motivasi.

2. Sebagai arahan petunjuk

Bagi siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam berperilaku baik disekolah maupun diluar sekolah.

f. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pembelajaran dalam kelas dapat dicapai dengan maksimal apabila seorang guru dapat memberikan tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas tersebut seorang siswa akan mengetahui arah dan fokus pembelajaran.

2. Membangkitkan minat siswa dalam belajar

Banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar misalnya seorang guru memberikan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan *reward*, memberikan (insentif) nilai pada siswa, mengkritisi beberapa problem (kendala yang dialami oleh siswa). Dengan itu guru bisa lebih mudah untuk mengevaluasi, serta pemberian tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Pemberikan aturan yang telah disetujui oleh semua yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk membentuk

suasana yang kondusif. Dengan hal itu siswa akan lebih tertata dan teratur. Selain itu membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

4. Memberi pujian terhadap keberhasilan siswa

Karakteristik siswa sangat beraneka ragam, banyak siswa yang menyukai pujian-pujian yang dilontarkan oleh guru mata pelajaran sehingga dengan adanya pujian tersebut dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

5. Memberikan penilaian yang membangun

Pemberian penilaian yang membangun dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Misalkan seorang siswa sedang mendapatkan nilai yang baik, maka guru memberikan janji untuk memberikan nilai yang sesuai dengan yang pernah diajarkan.

6. Memberikan arahan serta komentar terhadap hasil belajar

Arahan terhadap hasil belajar sangat penting. Pemberian arahan dengan mendekati siswa secara perorangan dapat memberikan stimulus (rangsangan) untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ada dalam diri siswa. Arahan tersebut dapat dilakukan dengan mendekati siswa *face to face*, pemberian tugas, pemberian sanksi namun hal itu dilakukan

dengan perkataan yang lembut sehingga tidak menyakiti hati siswa.

7. Menciptakan kerja sama serta persaingan

Kerja sama dalam ini merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan baik antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok yang memiliki tujuan yang sama sehingga melahirkan interaksi antar keduanya. Kerja sama sangat dibutuhkan dalam lingkungan belajar terutama pada saat diskusi kelompok. Sedangkan persaingan merupakan usaha yang dilakukan baik perorangan maupun kelompok untuk saling meningkatkan kinerja dalam belajar. Persaingan ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena rasa ingin menyamai hasil yang diperoleh oleh orang lain.⁵¹

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa metode atau dalam bahasa Yunani “*metodos*” terdiri dari dua kata yakni “*metha*” yang artinya melewati atau melalui sedangkan “*hodos*” artinya yakni cara atau jalan. Jadi metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam bahasa arab kata metode disebut juga dengan istilah “*Thariqat*” sedangkan dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) metode mempunyai arti cara yang

⁵¹ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* Vol 5 No. 2 (2017), 179–80.

testruktur, terencana sehingga dapat menentukan cara berfikir sesuai dengan maksud dan tujuan.

Pendidikan agama islam merupakan usaha ataupun kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaian ajaran dan motivasi sehingga dapat memberikan perkembangan serta pertumbuhan (jasmani maupun rohani) agar dapat bermanfaat bagi individu maupun masyarakat.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian dalam pembelajaran dengan menggunakan nasihat-nasihat serta penuturan secara lisan kepada peserta didik. Peran guru sangat dominan dalam metode ini sehingga siswa dituntut untuk mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru serta ketika mencatat hal-hal penting ketika guru menjelaskan dalam kelas.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi merupakan cara pembelajaran dengan menggabungkan beberapa kelompok untuk saling beradu arguman maupun pendapat baik secara objektif maupun rasional sehingga dalam metode ini memunculkan perubahan tingkah laku seperti merangsang siswa agar lebih kritis dalam berfikir,

meningkatkan kepercayaan diri dalam mengeluarkan pendapat untuk mengatasi masalah.

3. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan cara pembelajaran dengan menerapkan peserta didik untuk saling membaca, melafalkan apa yang telah dipelajari. Hal ini biasanya terdapat dalam materi pembelajaran yang bersifat praktik seperti tentang materi shalat.

Metode diskusi merupakan cara pembelajaran dengan menggabungkan beberapa kelompok untuk saling beradu arguman maupun pendapat baik secara objektif maupun rasional sehingga dalam metode ini memunculkan perubahan tingkah laku seperti merangsang siswa agar lebih kritis dalam berfikir, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengeluarkan pendapat untuk mengatasi masalah.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara pembelajaran dengan menggunakan ajuan pertanyaan yang ditujukan oleh siswa sedangkan siswa memberikan jawaban dan siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru sehingga guru juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Pada hakikatnya metode tanya jawab ini dapat

meningkatkan antusias siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya.

5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan cara pembelajaran dengan guru memberikan perintah kepada siswa untuk mempraktekkan serta memperlihatkan cara serta proses untuk melakukan sesuatu misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru meminta siswa untuk mempratikkan tata cara sholat.⁵²

⁵² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2011), 33.